

**LITERASI MANUSIA UNTUK MENYIAPKAN MAHASISWA
AKUNTANSI YANG KOMPETITIF TERHADAP KESIAPAN KERJA
CALON AKUNTAN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DIGITAL
DI KONFERENSI INTERNASIONAL
KRA XI TAHUN 2024**

Putri Hana Hafinda¹⁾, Dina Alafi Hidayatin²⁾

¹Program Studi Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

hanahafinda@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

dinacolourfull@gmail.com

Abstrak

In this Digital Age, the main focus on the agenda is Human Literacy. The role of students is needed in their readiness in the world of work. This study focuses on describing and describing the strengthening of human literacy in students with the literature study method. The results of this study are expected that students prepare their skills, among the abilities that must be mastered are proficient in accounting software or computer technology, communication skills, collaborative skills (team work), and adaptive learning abilities according to environmental changes.

Keywords: *Disruption. Accounting expertise, Accounting prospects, Human Literacy*

Abstrak

Di Era Digital ini, fokus utama agenda adalah Literasi Manusia. Peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalam kesiapannya di dunia kerja. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan dan menguraikan penguatan literasi manusia pada mahasiswa dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa menyiapkan keterampilannya, di antara kemampuan yang harus dikuasai adalah mahir dalam perangkat lunak akuntansi atau teknologi komputer, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif (kerja tim), dan kemampuan belajar adaptif sesuai dengan perubahan lingkungan.

Kata kunci: Disrupsi, Keahlian akuntansi, Prospek akuntansi, Literasi manusia

A. PENDAHULUAN

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati dan populer di kalangan perguruan Tinggi. Terbukti dengan adanya 991 prodi Akuntansi di Indonesia (PDDIKTI, 2021). Ketua DPN IAI Prof Mardiasmo mengatakan bahwa Indonesia merupakan peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan Akuntansi yang berkontribusi 45% dari seluruh lulusan mahasiswa Akuntansi ASEAN, karena setiap tahun Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa Akuntansi. Akuntansi di pilih sebagai jurusan paling populer karena prospek kerjanya. Nyatanya, dengan banyak dibutuhkannya mahasiswa lulusan Akuntansi oleh perusahaan di berbagai industry, mulai dari Lembaga Pemerintah, Perusahaan di berbagai industri, mulai dari Lembaga Pemerintah perusahaan startup local, hingga multinasional. Menurut Thomas Sumarson, Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Profesi Akuntan ini diharapkan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dan diharapkan sebagai profesi yang menjanjikan. Tahun belakangan ini telah terjadi perkembangan dan penggunaan teknologi yang mengakibatkan berbagai perubahan dan inovasi di dunia bisnis. Perubahan yang muncul atau ada ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunaanya. Perkembangan Teknologi yang terus tanpa istirahat selalu memberikan pengaruh dan memberikan kemajuan signifikan pada metode akuntansi secara substantial yang tidak dapat dikecilkan artinya dan memiliki dampak secara global. Serta mendalam pada budaya manusia (sulton, 2010). Kecanggihan Teknologi bisa mengubah proses penyelesaian pekerjaan Akuntan yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama dan bersifat manual atau sebatas pemanfaatan komputer menjadi lebih instan, praktis, akurat dan real time dengan berkembangnya teknologi. Salah satunya yang terkena pengaruh perkembangan teknologi adalah dalam bidang Akuntansi. Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Perkembangan SIA sebagai akibat dari adanya kemajuan IT dan perkembangan Akuntansi akan memunculkan peluang bagi Akuntan.

Perkembangan ini tidak lantas membuat Akuntansi menjadi semakin rumit dipelajari, tetapi membuat dunia Akuntansi lebih menarik.

Di Era Digital seperti sekarang ini, keterampilan Individu sangatlah penting. Tidak bisa dipungkiri, generasi milenial mendominasi penggunaan media sosial seperti Youtube, Intragam, Facebook, Whatsapp, Twitter, LinkedIn, Line, dan sebagainya. Namun, di era yang serba digital ini, masih ada generasi muda dengan keterampilan komunikasi yang cukup rendah. Keterampilan berkomunikasi yang rendah akan menimbulkan permasalahan yang muncul mengingat teknologi berkembang sangat pesat dan mengambil kendali penuh atas berbagai sektor kehidupan manusia. Nah, sebagai solusi dari rendahnya keterampilan berkomunikasi ini, pendekatan komunikatif sangat penting untuk di kembangkan, caranya melalui penguasaan literasi manusia. Literasi manusia menurut Kemenristek Dikti merupakan sebuah “Keterampilan agar manusia bisa berfungsi dengan baik di lingkungan yang memiliki keunggulan komunikasi dan desain atau rancangan (ketut, 2019)”. Apapun indikator Literasi Manusia menurut Lestari dan Arik (2019) terdiri atas 4 indikator yaitu : kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan inovatif, kerja sama, dan kemampuan kepemimpinan”.

Di Era Digital ini fokus utama dalam agendanya adalah Literasi Manusia. Peran Mahasiswa lah yang dibutuhkan dalam kesiapannya di dunia kerja. Angkatan kerja (Mahasiswa) perlu menyelaraskan keterampilannya guna beradaptasi dengan perubahan. Mereka harus memiliki peran sebagai pembuat teknologi, tidak hanya sebagai konsumen. Sehingga Literasi Manusia menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap Mahasiswa untuk kesiapannya di dunia kerja yang akan datang. Diantara keterampilan yang harus dimiliki antara lain: kreativitas, pengelolaan emosional, team work, kemampuan mengambil keputusan, dan tak kalah penting soft skill. Dengan demikian, mahasiswa sebagai agen of Change harus memiliki dan bisa menerapkan keterampilan tersebut untuk kesiapan menghadapi dunia kerja.

Era Disrupsi adalah sebuah era terjadinya Inovasi dan perubahan besar-besarnya yang secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan landscape yang ada ke caracara baru (Dr Susari, Kepala BDK Jakarta, 2021). Fenomena disrupsi telah dijelaskan oleh Christensen (1997) yaitu memanfaatkan teknologi, perusahaan dengan sumber daya yang terbatas mampu

mengalahkan dan mematahkan kejayaan (penguasa pasar) dengan menghasilkan produk yang lebih murah, lebih cepat sampai ke konsumen dan lebih andal dari yang diminta pasar. Penelitian Purba (2020) yang menggunakan indikator Suttipun (2014) mendapatkan hasil bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan.

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan maka kami mengambil kajian dengan judul “Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa Akuntansi Yang Kompetitif Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Teknologi digital”.

Kajian Literatur

Penelitian ini didapat dari jurnal dengan judul “Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir” yang dilakukan oleh (Yulianti et al;2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir terhadap kesiapan kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara online melalui Google Forms dengan metode purposive sampling. Penelitian ini melibatkan 325 responden yang merupakan mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Pulau Sumatera. Teknik penelitian menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat analisis Partial Least Square (PLS) versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi di Pulau Sumatera akan lebih siap menghadapi dunia kerja jika didukung dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Penelitian berikutnya dengan judul “Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi Dan Literasi Digital” yang dilakukan oleh (Masriyanda et al; 2024). Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi keterkaitan antara literasi digital, keterampilan akuntansi, dan kesiapan kerja calon akuntan di era Industri 4.0. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang perubahan dinamika profesi akuntan akibat kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan sumbangan pada pengembangan strategi pendidikan dan pelatihan yang relevan. Data dikumpulkan melalui angket dengan 92 responden.

Analisis data dilakukan menggunakan Smart PLS 4.0 dan MiniTab 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital secara parsial dan bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan.

B. METODE

Metode kajian ini menggunakan metode studi *literature review*. Berdasarkan literature review, saya mengambil 8 jurnal untuk dianalisis secara replikasi dengan telaah *study literature* mengenai “Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa Akuntansi Yang Kompetitif Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Teknologi Digital”. Menyampaikan beberapa teori teori yang dibutuhkan disertai dengan permasalahan yang diteliti sebagai sumber rujukan untuk membahas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil bacaan yang bersumber dari jurnal, buku, dan sumber terbuka (internet).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dunia bisnis bukan bergantung pada mesin saja yang digunakan untuk membuat produk tetapi juga pada angkatan kerja yang dipekerjakan . Artinya, keterampilan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap orang. Berubahnya penggunaan pekerja manusia menjadi berbasis digital serta robot menjadi tantangan (challenge) yang harus direspon oleh mahasiswa. Di antara upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam teknologi komputer, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kolaboratif (team work), dan kemampuan belajar yang adaptif sesuai perubahan lingkungan. Sehingga peningkatan literasi manusia pada diri mahasiswa dapat menjawab tantangan ini. Dengan demikian, mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang unik, yang tidak dimiliki oleh mesin atau kecerdasan buatan (artificial intelligence). Selalu up to date, profesi seorang akuntan di era digital harus selalu up to date untuk mendapatkan informasi terkini. Terlebih lagi, kini bermunculan inovasi-inovasi baru dalam bidang akuntansi. Hal ini penting untuk menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang saya gunakan dapat disimpulkan bahwa Keadaan seperti ini memaksa kita harus bisa beradaptasi dengan teknologi untuk tetap bisa memunculkan SDM yang berkualitas dan tetap memperhatikan keterampilan Angkatan Kerja (Mahasiswa) Ketika akan terjun di dunia kerja. Tak terkecuali pada seorang akuntan harus bisa tetap menjaga profesionalitasnya dalam membuat orientasi tujuan, membuat manajemen waktu, dan selalu up to date untuk mendapatkan informasi terkini, terlebih lagi kini bermunculan inovasi-inovasi baru dalam bidang akuntan agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat. Sebagai seorang akuntan juga perlu meningkatkan *soft skills* mengenai teknologi digitalisasi agar dapat bersaing, dan tidak tergantikan peran dan fungsinya oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di sini lah Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab utama untuk mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan teknologi, namun juga menguasai karakter dan tidak dikendalikan teknologi tersebut. Di antara kemampuan yang harus dikuasai adalah mahir software Akuntansi atau teknologi komputer, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kolaboratif (*team work*), dan kemampuan belajar yang adaptif sesuai perubahan lingkungan. Secara implementatif, kemampuan ini dapat diinsersikan di setiap mata kuliah di perguruan tinggi, atau dapat diperkuat pada mata kuliah tertentu, misalnya pada mata kuliah Komputer Akuntansi. Pada dasarnya, kemampuan ini tidak jauh dapat diperkuat dengan aspek religius (keagamaan) yang juga memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter sosial mahasiswa. Keberhasilan dunia bisnis bukan bergantung pada mesin saja yang digunakan untuk membuat produk tetapi juga pada angkatan kerja yang dipekerjakan. Artinya, keterampilan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap orang. Berubahnya penggunaan pekerja manusia menjadi berbasis digital serta robot menjadi tantangan (*challenge*) yang harus direspon oleh mahasiswa. Di antara upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam teknologi komputer, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kolaboratif (*team work*), dan kemampuan belajar yang adaptif sesuai perubahan lingkungan. Sehingga peningkatan literasi manusia pada diri mahasiswa dapat menjawab tantangan ini. Dengan demikian, mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang unik, yang tidak dimiliki oleh mesin atau kecerdasan buatan

(*artificial intelligence*). Selalu up to date, profesi seorang akuntan di era digital harus selalu up to date untuk mendapatkan informasi terkini. Terlebih lagi, kini bermunculan inovasi-inovasi baru dalam bidang akuntansi. Hal ini penting untuk menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 1. 2018. Proses Pembelajaran dalam Era Revolusi Industri 4.0 Era Disrupsi Teknologi. *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi* 1-13.
- Akuntansi Dan Soft Skill (Bahasa Inggris Dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *E-JRA Vol. 09 No. 05 Februari 2020*
- Anggresta Vella. 2019. Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa Yang Kompetitif Di Era Industri 4,0. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019*, hal 217-222
- Esai, A “Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu”, 1, 1-6. (2019)
- Ketut Ni Erna Muliastri, 2019. Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan Sdm/Humanisme) Pada Guru - Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Di Akses 20 Juni 2020
- Latifah Sandila Elatul, Junaidi, dan Arista Fauzi Kartika Sari. 2020. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan
- Mahbubah Istiyantatul, Putri Sofie Yuninda, 2019. Disrupsi Profesi Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 08, No. 02*, hal 2339-2185.
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi Dan Literasi Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 93-103.
- Rosyadi, s. 2018. Revolusi Industri 4.0 : peluang dan tantangan bagi alumni universitas terbuka.
- Siti Kurnia Rahayu. 2021. Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian Vol. 9 No. 1, hal 65-82
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456.